

FENOMENA ANOMALI SOSIAL DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL

Mediati Firdausa^{1*}, Moulia Mahyu²⁾

^{1,2}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia.

^{1*}Corresponding Author E-mail: mediatif88@gmail.com,

²E-mail: mouliamahyu1999@gmail.com

Abstrak

Yuni merupakan sebuah novel yang merefleksikan beragam anomali sosial yang bersinggungan dengan kehidupan di tengah masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena anomali sosial yang berkaitan dengan dinamika sosial dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil (terbit pada awal tahun 2022). Dinamika sosial berkaitan dengan pergeseran dan perubahan nilai-nilai yang terjadi di dalam lingkup masyarakat tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah setiap kalimat yang ada di dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan objek kajian dinamika sosial, yakni perubahan sosial, pengendalian sosial, penyimpangan sosial, dan mobilitas sosial. Teknik yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini ialah teknik baca dan catat. Data-data yang ditemukan diproses lagi melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap penarikan simpulan. Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian ditemukan lima belas data yang menggambarkan dinamika sosial dalam novel tersebut. Data-data tersebut menunjukkan perubahan sosial, penyimpangan sosial, pengendalian sosial, dan mobilitas sosial. Perubahan sosial berjumlah 9 data, penyimpangan sosial berjumlah 4 data, mobilitas sosial berjumlah 1 data, dan pengendalian sosial 1 data. Data yang telah ditemukan tersebut tidak hanya berkaitan dengan tokoh utama, Yuni. Berdasarkan hal tersebut, data yang paling banyak ditemukan ialah anomali sosial berupa perubahan sosial, sedangkan data yang paling sedikit ditemukan ialah anomali sosial berupa mobilitas sosial.

Kata Kunci: Anomali Sosial; Fenomena; Novel.

THE PHENOMENA OF SOCIAL ANOMALIES IN THE NOVEL YUNI BY ADE UBAIDIL

Abstract

Yuni is a novel that reflects various social anomalies that intersect with life in today's society. This study aims to determine the phenomenon of social anomalies related to social dynamics in the novel Yuni by Ade Ubaidil (published in early 2022). Social dynamics relate to shifts and changes in values that occur within the sphere of a particular society. The approach in this study is descriptive qualitative. The data observed in this study is every sentence in Ade Ubaidil's novel Yuni. Furthermore, the data are analyzed and classified based on the object of study of social dynamics, namely social change, social control, social deviance, and social mobility. The technique carried out in the data analysis of this study is the reading and recording technique. The data found is processed again through three stages, namely the reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. After research, fifteen data were found describing the social dynamics in the novel. The data show social change, social deviance, social control, and social mobility. Social change amounted to 9 data, social deviance amounted to 4 data, social mobility amounted to 1 data, and social control 1 data. The data that has been found is not only related to the main character, Yuni. Based on this, the most frequently found data is social anomaly in the form of social change, while the least data found is social anomaly in the form of social mobility.

Keywords: *Social Dynamics; Phenomenon; Novel.*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial diartikan manusia yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain (Suharso & Retnoningsih, 2020) Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki ketergantungan dengan manusia lainnya. Hubungan antarmanusia dikaji dalam salah satu kajian ilmu, yaitu sosiologi (Nurgiyantoro, 2007).

Sosiologi mengambil bagian untuk mengkaji sudut-sudut tertentu dalam kehidupan manusia. Menjalani kerjasama atau sekadar bertukar sapa oleh dua orang manusia dapat dikaji melalui sosiologi. Hubungan antarmanusia dilakukan dengan tujuan menghasilkan atau mendapatkan sesuatu. Dalam proses ini, hubungan manusia dapat kita sebut dengan interaksi. Proses interaksi antarmakhluk sosial tidak selalu berjalan dengan baik. Adakalanya interaksi tersebut mengarah pada kondisi yang positif atau sering pula mengarah pada hal negatif. Kehidupan manusia yang penuh dengan interaksi sosial ini memproduksi banyak fenomena atau kejadian yang tidak biasa (anomali).

Hubungan antarmanusia memiliki sifat yang dinamis atau berubah-ubah sehingga muncullah istilah dinamika sosial. Secara umum, istilah dinamika sosial dapat diartikan sebagai perubahan, pergeseran, atau pergerakan dalam hubungan antarmanusia. Dinamika sosial ini terbilang cukup unik, hal-hal yang sifatnya tidak biasa dan langka (anomali) sering kali muncul dan menjadi dinamika di masyarakat. Pada dasarnya dinamika dalam masyarakat terbentuk akibat masyarakat yang memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut yang akhirnya menimbulkan pemahaman, budaya, sikap, sifat, dan perilaku masyarakat yang beragam (dapat sama, dapat pula bertolak belakang).

Kaitannya dengan hal itu, dinamika sosial yang terjadi di masyarakat sering menjadi ide

seorang pengarang dalam membuat karya sastra. Merangkum dua pendapat (Wayan Rismayanti et al., 2020) dan (Lustyantie, 2019) karya sastra adalah bentuk keunikan imajinasi seorang manusia terhadap sebuah realitas yang diolah dengan indah sebagai hasil perasaan dan pikiran pengarang lalu diutarakan melalui bahasa (Lustyantie, 2019; Wayan Rismayanti et al., 2020).

Pengembangan ide cerita sebuah karya sastra bersinggungan dengan kehidupan manusia yang nyata. Sebelumnya telah diutarakan bahwa dinamika sosial dalam masyarakat ialah salah satu hal yang dapat diangkat menjadi sebuah karya sastra. Tujuan terciptanya karya sastra dapat beragam bentuknya. Nurgiyantoro menjelaskan bahwa sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang memiliki tujuan untuk bisa dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Nurgiyantoro, 2007).

Pemanfaatan karya sastra dapat dijadikan hiburan ataupun pesan. Setiap karya sastra mengandung amanat atau pesan yang dapat dipahami pembacanya secara langsung atau tidak langsung. Amanat yang disampaikan pengarang ini pastilah berbeda-beda, bergantung apa dan bagaimana pengarang mengemas cerita. Pengembangan ide karya sastra dari dinamika sosial dapat membuat pembacanya merasa dekat dan dengan mudah menyerap informasi yang ingin disampaikan oleh pengarang. Hal tersebut disebabkan dinamika sosial yang diangkat dalam sebuah karya sastra biasanya lekat dengan masyarakat.

Dinamika sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat ini berkaitan dengan banyak aspek. Menurut Setiyadi dan Kolip, objek kajian dinamika sosial dibagi menjadi empat, yaitu (a) pengendalian sosial (*social control*) adalah langkah atau upaya untuk mengawasi secara terencana ataupun tidak terencana dengan tujuan untuk mengajak, mendidik, dapat pula memaksa masyarakat untuk patuh pada nilai dan norma sosial yang dijalankan pada suatu masyarakat;

(b) penyimpangan sosial (*role expectation*) adalah perbuatan yang dilakukan sejumlah besar orang dan dianggap tidak beriringan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut sehingga perbuatan tersebut mengakibatkan munculnya respon-respon yang mayoritas bentuknya negatif (Setiadi & Kolip, 2011).

Misalnya gunjingan, celaan, hinaan, hingga sanksi sosial tertentu; (c) mobilitas sosial (*social mobility*) adalah sebuah peristiwa sosial yang dilakukan atau dialami oleh individu atau kelompok. Peristiwa tersebut bentuknya adalah pergerakan atau perpindahan kelas sosial satu ke kelas sosial lainnya, Pergerakan itu dapat mengarah pada pergerakan sosial menurun atau naik; (d) perubahan sosial (*social change*) adalah bergesernya norma, nilai sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya (Fitria et al., 2017).

Perubahan sosial biasanya juga menuju pada pergeseran dari tradisional ke arah modern tetapi ada pula yang bergerak mundur dari pola kehidupan yang maju ke pola tradisional bahkan hilang. Selain itu, perubahan sosial dapat dibagi menjadi dua, yaitu perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak disengaja. Pembagian tersebut berdasarkan mekanisme dinamika sosial masyarakat. Merangkum pendapat Rakhmat (Harun & Ardianto, 2011) perubahan sosial ialah perubahan sosial yang terjadi pada lembaga masyarakat dalam suatu masyarakat dan mempengaruhi sistem sosialnya. Berkaitan dengan nilai, sikap sosial, dan tingkah laku antar kelompok dalam suatu masyarakat.

Dinamika sosial dalam sebuah karya sastra merupakan salah satu topik yang menarik untuk dikaji. Hal ini dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan oleh (Yarsama & Adus, 2021), (Delvia, 2015), dan (Darma Sari et al., 2014). Penelitian tersebut

berupaya memerikan dinamika sosial yang terkandung dalam karya sastra berjenis novel dan cerpen.

Pengkajian dinamika sosial dalam karya sastra dapat dilakukan dengan pendekatan sosiologi sastra. Merangkum pendapat Suwardi dan Suhandi, dkk. sosiologi sastra bukan dua hal berbeda yang bertolak berlawanan (Suhandi et al., 2019; Suwandi, 2011). Sosiologi dan sastra adalah dua hal yang bersinggungan dan saling melengkapi. Karya sastra dapat dijelaskan dari pandangan sosiologi. Kebermanfaatannya sebuah karya sastra pula dapat dijelaskan melalui pandangan sosiologi. Proses mengkaji karya sastra dapat dilakukan dengan tiga perspektif, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

Karya sastra bentuknya sangat beragam. Sastra dapat berbentuk prosa fiksi, drama, dan puisi (Hermawan & Shandi, 2018). Secara keseluruhan, karya sastra apapun jenisnya disampaikan melalui sarana bahasa. Ada pula yang disampaikan melalui gerak tubuh atau suara, misalnya pada drama dan pembacaan puisi. Pada artikel ini, fokus utama kajiannya berada di prosa fiksi, khususnya novel. Lebih tepatnya novel dengan judul *Yuni* oleh Ade Ubaidil. Novel tersebut adalah novel adaptasi dari skenario film dengan judul yang sama. Film tersebut digarap oleh Kamilia Andini dan tayang sekitar akhir tahun 2021.

Novel *Yuni* karya Ade Ubaidil bercerita tentang seorang gadis SMA bernama Yuni yang dihadapkan pada pilihan yang sulit (Ubaidil, 2022). Penelitian ini berbeda yang penelitian sebelumnya. Penelitian anomali sosial pernah diteliti oleh Chotim dan Latifah pada tahun 2018, serta Muhibuddin, Husnizar, dan Ramli pada tahun 2018 (Chotim & Latifah, 2018; Muhibuddin et al., 2018). Perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian ini bersumber pada novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, sedangkan penelitian sebelumnya bersumber pada komunitas punk di Kecamatan Ujung Berung Bandung dan keterlibatan kaum

perempuan dalam meminta-minta (mengemis) dalam masyarakat Aceh.

Novel ini menceritakan bahwa Yuni dilamar oleh dua orang berbeda yang sama sekali tak ia kenal. Pertama, dilamar oleh lakilaki bernama Imam. Seorang mandor dari daerah lain yang ditugaskan di pabrik dekat rumahnya. Kedua, Mang Dodi, paman dari sahabatnya, Sarah. Mang Dodi, dengan tegasnya ingin menjadikan Yuni sebagai istri kedua. Yuni yang memiliki mimpi ingin berkuliah harus berpikir keras tentang hidupnya. Belum lagi, Yuni dipertemukan dengan Yoga. Adik kelasnya di sekolah. Yoga ternyata sangat menyukai Yuni. Tokoh Yuni ini diceritakan pula sangat menyukai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolahnya. Namun, harus menerima kenyataan bahwa Pak Damar bukan seperti yang ia bayangkan.

Cerita hidup tokoh Yuni ini menggambarkan betapa peliknya menjadi seorang perempuan yang tidak dapat memilih. Perempuan yang terkesan harus patuh dan tidak dapat melanjutkan mimpi. Dalam novel ini juga diceritakan betapa lingkungan tempat tinggal Yuni masih memaklumi adanya anak usia sekolah yang menikah begitu saja sebelum lulus ujian. Hal tersebut menjadi hal yang lumrah dan malah didukung. Menurut lingkungannya, dilamar dan menikah itu adalah rejeki. Rejeki tidak boleh ditolak. Novel ini juga menceritakan kehidupan teman-teman Yuni yang pada akhirnya harus mengalah pada keputusan dan *judgement* orang lain untuk hidupnya sendiri.

Novel ini berlatar sebuah daerah di Cilegon, sebuah desa dekat pantai dan dikelilingi pabrik-pabrik besar. Novel ini menceritakan anomali sosial yang terjadi di masyarakat (Ubaidil, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan sosial, penyimpangan sosial, pengendalian sosial, dan mobilitas sosial di masyarakat. Kehidupan sosialnya yang masih tradisional, tetapi sudah mulai terkena imbas globalisasi. Novel ini merefleksikan dinamika sosial yang unik

(anomali). Fenomena-fenomena yang digambarkan pengarang bersinggungan dengan dinamika sosial yang ada di masyarakat saat ini. Dinamika sosial tersebut lekat dengan nilai-nilai budaya masyarakat di Indonesia.

2. METODE

Metode adalah suatu cara atau langkah untuk melakukan sebuah proses yang sistematis. Dalam suatu penelitian, metode diperlukan untuk dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, ditetapkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Ratna, 2015). Deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka melainkan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan atau dijelaskan sesuai dengan pisau analisis yang telah ditentukan. Pisau analisis dalam penelitian ini adalah klasifikasi atau kategori objek kajian dinamika sosial, yaitu pengendalian sosial, penyimpangan sosial, mobilitas sosial, dan perubahan sosial. Dalam menganalisis data, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosiologi sastra, khususnya pada sosiologi karya sastra.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat dari novel Yuni yang diperoleh dengan teknik baca catat. Selanjutnya, data-data tersebut diproses dengan *Flow Chart* dari Miles dan Huberman (1994). *Flow Chat* ini mempunyai tiga tahap yang dilakukan secara bersamaan, yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap penarikan simpulan. Tahap yang pertama ialah tahap reduksi data. Pada tahap ini dilakukan pemilihan kalimat-kalimat yang ada di dalam novel Yuni yang berkaitan dengan dinamika sosial. Tahap kedua ialah tahap penyajian data. Tahap ini menghasikan produk berupa kutipan kalimat yang diambil dari novel Yuni sebagai sumber data. Tahap yang terakhir ialah tahap penarikan simpulan. Pada tahap ini dilakukan proses penarikan dan validasi data

yang telah dianalisis sebelumnya. Objek penelitian ini adalah novel Yuni karya Ade Ubaidil. Berikut tampilan dari novel Yuni karya Ade Ubaidil.



Gambar 1. Novel Yuni karya Ade Ubaidil (Kompas, 06 Juli 2022)

Novel ini merupakan sebuah novel adaptasi dari skenario film dengan judul yang sama. Film tersebut digarap oleh sineas bernama Kamilia Andini. Novel Yuni ini diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama pada awal tahun 2022 (Ubaidil, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa dinamika sosial yang muncul di dalam novel tersebut. Dari 15 data yang ditemukan perubahan sosial, mobilitas sosial, pengendalian sosial, dan penyimpangan sosial. Tabel di bawah ini merupakan tabel yang memetakan hasil penelitian tersebut.

Tabel 1. Dinamika Sosial dalam Novel Yuni

No.	Fenomena Sosial	Keterangan
1.	Perubahan Sosial	Ada sembilan data yang menunjukkan perubahan sosial dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil.
2.	Mobilitas Sosial	Ada satu data yang menunjukkan perubahan sosial dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil.
3.	Pengendalian Sosial	Ada satu data yang menunjukkan perubahan sosial dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil.
4.	Penyimpangan Sosial	Ada empat data yang menunjukkan perubahan

sosial dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil.

4. PEMBAHASAN

Setelah melalui proses analisis, ditemukanlah lima belas data yang dapat diklasifikasikan ke dalam objek kajian dinamika sosial. Ada yang berupa perubahan sosial, pengendalian sosial, mobilitas sosial, dan penyimpangan sosial. Berikut ini pembahasan dari data-data tersebut.

Data 1

Samar-samar Yuni mengeja tulisan yang tertera di bagian atas sebaran dengan huruf yang semua besar: INDONESIA TANPA PACARAN. Tertulis di bagian bawahnya sebuah keterangan kalau ini adalah semacam gerakan baru yang mendukung anak-anak remaja untuk langsung menikah tanpa berpacaran terlebih dahulu. Gerakan ini meletakkan pernikahan dini lebih utama dibandingkan pacaran. Selalu demikian, tidak pacaran. Menikah menghindari zina. Seperti semuanya diatur tanpa pernah meminta persetujuan.

(Ubaidil, 2022: 8)

Dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil ini, muncul dinamika sosial yang berupa pengendalian sosial. Pengendalian sosial di sini dilakukan oleh suatu komunitas yang menciptakan gerakan baru untuk mendukung anak-anak langsung menikah tanpa berpacaran. Diceritakan bahwa gerakan tersebut didukung oleh seorang petinggi daerah yang datang langsung ke sekolah Yuni untuk mengampayekan gerakan tersebut. Gerakan ini digunakan untuk mengendalikan tindak laku berpacaran tidak sehat dan menghindarkan anak-anak dari zina. Menurut paham dari gerakan ini, pernikahan dini lebih baik dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, misalnya hamil di luar nikah (pada anak-anak yang usianya belum legal).

Data 2

"Aamiin. Tapi, ya, belum tentu anaknya mau, Bu. Kalau anak zaman dulu, mah, nurut-nurut. Kayak kita disuruh orangtua nikah, ya, nikah,"

ucap Bu Entin nyerocos. Bu Nengsih hanya mengangguk-angguk setuju. “Kalau sekarang anak-anak pada ngelawan. Alesannya mau sekolahlah, cari pengalamanlah, banyak maunya. Gati dinekan weruhe!” tambahnya. (Ubaidil, 2022: 29)

Kalimat bercetak miring bermakna “*Susah diberitahunya*”. Kutipan ini berupa sebuah dialog dari salah satu tokoh dalam novel Yuni. Tokoh tersebut membandingkan antara anak-anak di zamannya dengan zaman sekarang. Menurut tokoh, telah banyak terjadi perubahan dalam pola pikir anak-anak. Di zamannya, anak-anak lebih menurut pada orang tuanya sedangkan di zaman sekarang, anak-anak lebih berani untuk menolak dengan berbagai alasan.

Dari dialog tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa perubahan yang terjadi pada pola pikir anakanak di zaman sekarang disebabkan oleh terbukanya wawasan anak-anak terhadap sekolah dan pengalaman. Penyebaran informasi yang cepat melalui telpon genggam, internet, televisi, media sosial dan massa, serta radio menjadi salah satu hal yang mendukung dalam dinamika pola pikir anak-anak tersebut. Perubahan pola pikir ini mengakibatkan perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Anak-anak yang dulu selalu menurut apabila diarahkan orang tuanya untuk menikah, sekarang malah siap untuk menolak.

Data 3

Sebelum memutuskan untuk berhenti sekolah dan menikah, Tika adalah bagian dari Cilegenk. Satu tahun lalu, anak dari teman bapaknya yang berprofesi sopir truk melamarnya. Saat itu usia suaminya dua kali lipat dari usia Tika. Dalam hatinya, Tika ingin sekali menolak. Namun, orang dikampungnya menganggap lamaran adalah bagian dari rejeki. Sebagaimana kata orang rejeki pantang ditolak. (Ubaidil, 2022:50)

Kutipan novel tersebut menggambarkan perubahan sosial yang dialami oleh tokoh bernama Tika. Tika merupakan teman dari tokoh utama, Yuni. Awalnya Tika adalah Cilegenk (kelompok pertemanan Yuni, tetapi Tika tiba-

tiba dilamar oleh anak dari teman bapaknya yang seorang supir. Tika ingin menolak tetapi Tika tidak bisa karena keluarganya berpendapat bahwa pernikahan adalah sebuah rejeki. Rejeki sebaiknya tidak ditolak. Mau tidak mau, Tika harus menerima keputusan tersebut. Setelah menikah, Tika hamil dan memiliki anak bernama Iqbal. Tika yang baru saja melahirkan harus menanggung beban ditinggal suaminya. Dalam novel ini, tokoh Tika mengalami perubahan dari seorang anak SMA biasa menjadi seorang istri dari suaminya yang memiliki umur dua kali umur Tika. Tokoh Tika tidak lagi dapat bermain dan menikmati waktunya bersama Cilegenk. Lingkungan terdekat Tika pun memperlakukan Tika dengan cara yang berbeda setelah menikah sehingga perubahan ini terkesan drastis mengingat kawan-kawan Tika masih bersekolah.

Data 4

“Udah, mah, si Asih jauhkan, ya? Hong Kong, kan? Insya Allah majikannya baik, Bu,” sahut Bu Entin. Bu Kokom meraih ponsel dalam tasnya. Ia menunjukkan foto terbaru yang dikirimkan Asih. Putrinya itu sedang bekerja sebagai TKW hampir dua tahun lamanya. Ibuibu mendekat, melihat wajah Asih yang mengenakan kerudung. (Ubaidil, 2022: 69-70)

Dalam kutipan tersebut, tokoh Bu Kokom memiliki anak bernama Asih yang diceritakan bekerja di Hong Kong. Tokoh Asih ini sering mengirimkan uang kepada Bu Kokom, ibunya. Bu Kokom sering menceritakan betapa membanggakannya Asih. Banyak perubahan yang terjadi setelah Asih bekerja di Hong Kong. Perubahan yang terjadi setelah Asih ini bekerja di Hong Kong dianggap Bu Kokom sebagai salah satu langkah mengangkat derajat keluarga Asih, diceritakan telah dinaikkan pangkat sebagai karyawan oleh bosnya. Asih awalnya hanya IRT.

Data 5

Hal berikutnya yang terjadi, Yuni dibuat tercekat saat menemukan hal lain yang ia pikir tak mungkin terjadi. Guru kesayangannya itu

sedang mengenakan daster dan mencoba jilbab dengan sangat telaten. Pak Damar mencatut diri di depan cermin lalu tersenyum dan berleenggok kemayu tak seperti biasanya. Ia lebih mirip perempuan yang sedang berdandan. Yuni menghela napas, tak percaya dengan apa yang dilihatnya. (Ubaidil, 2022: 132)

Kutipan novel tersebut menunjukkan salah satu dinamika sosial berupa penyimpangan sosial. Pak Damar adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Yuni. Yuni amat sangat menyukai Pak Damar. Secara tidak sengaja, Yuni memergoki Pak Damar yang ternyata tidak pada kodratnya. Pak Damar terlahir sebagai seorang laki-laki, tetapi jiwa Pak Damar adalah perempuan. Pak Damar berusaha keras menyembunyikan tingkah lakunya. Hal yang terjadi pada Pak Damar ini adalah sebuah penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Pak Damar yang bekerja sebagai guru yang harusnya menjadi contoh baik bagi siswa-siswanya, harus menutupi identitasnya yang lain agar nama baiknya tidak tercoreng.

Perilaku yang ditunjukkan oleh Pak Damar ini adalah sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai penyimpangan dalam masyarakat. Hal yang dilakukan oleh Pak Damar tidak dapat diterima oleh semua masyarakat.

Data 6

“Satu sekolah sudah tahu, Yun, mun ane barang warna ungu sing hilang, yang ngambil pasti kamu. Kamu selalu kecanduan ungu. Kenapa, Yun, ngga bosen tah dipanggil ke ruangan guru gara-gara ikat rambutlah, penghapuslah, peletotlah....” Bu Lis tampak lelah menyebutkan barang-barang apa saja yang pernah Yuni ambil dari teman-temannya. (Ubaidil, 2022: 11)

Kutipan di atas menunjukkan salah satu dinamika sosial berupa penyimpangan sosial. Yuni sangat menggemari warna ungu sehingga sering melakukan tindakan yang kurang pas, yaitu mengambil barang milik orang lain yang berwarna ungu. Hal tersebut mengundang celaan dan cemoohan dari orang-orang di lingkungan sekitarnya. Perbuatan yang dilakukan oleh Yuni

disebabkan oleh obsesinya terhadap warna ungu sehingga menimbulkan keinginan untuk memiliki seluruh benda yang berwarna ungu. Obsesi Yuni terhadap warna ungu ini masuk dalam kategori masalah mental, yaitu OCD. OCD adalah singkatan dari *Obsessive Compulsive Disorder*. OCD ini adalah salah satu gangguan kesehatan mental yang membuat seseorang merasa terobsesi atas sesuatu. Salah satu faktor yang dianggap memiliki peran penting berkembangnya obsessive compulsive disorder adalah keluarga, seperti konflik keluarga, perlakuan keluarga yang tidak menyenangkan atau tidak pantas (Wang, et al., 2012). Gangguan yang dialami oleh Yuni didukung oleh trauma masa kecil yang dialami Yuni.

Data 7

“Minggu depan, Ibu bakal pergi sama Bapak ke Jakarta. Ibu kerja di sana, sebulan sekali Ibu sama Bapak pulang, kok, buat jenguk Yuni. Yuni mau, kan, tinggal sama Ibu Ndek?” Anis mengelus-elus rambut Yuni. Kedua matanya kembali berkaca-kaca. Ia tahu, semua ini ia lakukan demi anak dan keluarganya. Kalau hanya mengandalkan suami, kebutuhan hidupnya belum tentu bisa terpenuhi. Apalagi, biaya sekolah tiap tahun terus meningkat. (Ubaidil, 2022: 15)

Kutipan novel tersebut menunjukkan salah satu dinamika sosial, yaitu mobilitas sosial. Orang tua Yuni akhirnya harus bekerja jauh dari Yuni karena tuntutan hidup. Yuni yang tadinya tinggal bersama ibunya harus menelan pahit ditinggal ibunya merantau bersama ayahnya di Jakarta. Perubahan yang terjadi ini karena tuntutan ekonomi yang dihadapi keluarga Yuni. Ayah dan Ibu Yuni bekerja dengan keras agar anaknya, Yuni, tidak mengalami apa yang dialami oleh mereka berdua.

Data 8

“Udah beda zamannya juga, Bu. Sekarang mah serem ngeliat berita. Kaye peremen, ya, kudune ngejaje bocah-bocah. Dilarang ore mungkin,

dibebaskan geh salah. Tapi kalau tiba-tiba njemblung kan, repot, ya?"

"Aib-aib!"

"Sekarang, mah, anak-anak banyak terpengaruh handphone, Bu, internet. Penginnnya kayak anak-anak di kota aja," timpal Bu Kokom tidak mau ketinggalan. (Ubaidil, 2022: 28)

Kutipan novel di atas merepresentasikan dinamika sosial yang berupa perubahan sosial. Dialog antara dua tokoh yang membandingkan anak-anak di zaman mereka dengan anak-anak zaman sekarang. Perubahan pola pikir anakanak sekarang didukung oleh terpaan globalisasi yang kuat. Anak-anak dahulu lebih patuh pada orang tuanya sedangkan anak sekarang lebih banyak kriteria dan keinginan yang dilakukan.

Data 9

Ibu balas menggeleng. "Pokoknya, Ibu sama Bapak ngga setuju kalau kamu jadi TKW kayak Teh Asih. Ngga usah jadi pembantu, cukup Ibu sama Bapak aja," saran itu membuat Yuni menatap Ibunya lekat. "Atau mau nerusin ke pesantren? Nggak apa-apa juga, Yun," sekali lagi Ibunya mengajukan usulan. (Ubaidil, 2022: 34)

Kutipan novel di atas menggambarkan dinamika sosial berupa perubahan sosial. Orang tua Yuni melarang Yuni menjadi TKW agar hanya ayah dan ibunya yang merasakan menjadi pembantu. Ayah dan Ibu Yuni ingin Yuni mendapatkan pendidikan dan hidup yang layak sehingga mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya, Yuni.

Data 10

"Sekarang jadi makin banyak yang dateng ke sini, ya. Dulu padahal Cuma ada orang mincing doing di sini," ucap Nisa sambil tak lepas mengikuti kemana motor itu akan berhenti.

"Iya, jadi tempat buat pacaran, nyari yang sepi," sahut Ung antusias. (Ubaidil, 2022: 38)

Kutipan novel di atas adalah salah satu dinamika sosial yang muncul di dalam novel tersebut, yaitu penyimpangan sosial. Dari dialog tokoh tersebut dapat kita lihat bahwa ada segelintir orang yang melakukan tindakan tidak

pantas di suatu lokasi. Mereka menggunakan tempat-tempat yang sepi pengunjung untuk memadu kasih dengan pasangannya. Hal tersebut merupakan salah satu perilaku yang dapat memicu celaan, hinaan, dan cemoohan dari masyarakat sehingga termasuk dalam penyimpangan sosial. Tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tersebut masuk dalam kategori tidak terpuji.

Data 11

"Kayaknya bener, deh, yang kamu bilang, si Ade meteng," ucap Nisa mengalihkan perhatian Yuni dari ponselnya. Ung dan Sarah menyimak sambil menikmati jajanan.

Nisa menunjuk Ade yang sedang berjalan cepat di lapangan sekolah. Kepalanya merunduk dan kedua tangannya merapatkan sweater ungu yang dikenakannya. (Ubaidil, 2022: 55)

Kutipan di atas merupakan representasi dari penyimpangan sosial yang termasuk dinamika sosial. Ade, teman sekolah Yuni diketahui hamil di luar nikah sehingga jadi bahan pembicaraan satu sekolah. Perilaku yang dilakukan Ade tersebut merupakan salah satu perilaku yang tidak wajar dan menyimpang norma dan nilai yang berkembang di masyarakat sehingga dapat di klasifikasikan dalam penyimpangan sosial.

Data 12

"Yun, kayaknya udah pada tau kalau kemarin kamu dilamar. Malah ada yang mikir kamu bakal nikah sebelum ujian," ucap Sarah khawatir. Yuni tidak menghiraukannya meski ia terlihat tidak nyaman. Jarinya malah memainkan sendok bakso tapi tidak segera melahap baksonya yang masih mengepulkan asap tipis itu. (Ubaidil, 2022: 65)

Kutipan novel di atas menunjukkan salah satu dinamika sosial, yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi karena berita Yuni yang dilamar oleh seseorang. Semua teman sekolahnya berbicara tentang kemungkinan pernikahan Yuni yang akan dilaksanakan sebelum ujian sekolah. Lamaran yang diterima oleh Yuni menyebabkan perubahan sosial yang ia alami di kalangan teman-teman sekolahnya.

Data 13

“Anak sekarang mah kriterianya banyak, masih mikirin cocok apa nggak sagala. Kita mah dulu, mun teu cocok, ya dicocok-cocokin aja. Kan disitu nilai pahalanya, ya,” komentar Bu Kokom diangguki ibu-ibu yang lain. (Ubaidil, 2022: 71)

Dalam kutipan novel di atas, dapat kita lihat adanya perubahan sosial yang dibahas. Orang tua sedang membicarakan perbedaan anak sekarang dengan anak dulu. Perubahan yang terjadi dalam kontes kutipan tersebut disebabkan oleh pola pikir anak-anak yang berubah akibat globalisasi. Anak-anak sekarang lebih banyak memilih dibandingkan dengan anak-anak dulu.

Data 14

“Mungkin, suamiku malu karena nggak bisa hamilin aku. Terus lama-lama dia sering mukulin aku, sampai aku sempat trauma,” ia menghisap sebatang rokoknya, lalu menghembuskam asapnya ke udara. “Bengen, mah, kitane masih cilik kayane, ye. Durung paham rumah tangga kuen mengenken amat. Akhire, kite dicerai,” katanya sambil menyandarkan punggung ke sofa. Yuni tampak serius menyimak kisah pilu Suci. Namun, ia bia melihat ketegaran dari sorot matanya. (Ubaidil, 2022: 83)

Kutipan di atas merepresentasikan dinamika sosial yang berupa perubahan sosial. Suci adalah salah satu tokoh yang memiliki kisah masa lalu yang sedih. Suci dipaksa menikah muda. Akan tetapi, Suci mengalami KDRT akibat tidak bisa hamil sehingga mereka bercerai. Perubahan sosial yang dialami oleh Suci adalah dari seorang istri menjadi seorang janda.

Data 15

“Ya gimana, ya. Status janda, kan, juga dipandang sebelah mata di sini. Anggapannya pasti buruk,” ucap Tika serba salah. (Ubaidil, 2022: 109)

Kutipan pada data nomor 15 menunjukkan salah satu dinamika sosial yang berbentuk perubahan sosial. Hal tersebut ditunjukkan dari dialog yang disampaikan oleh tokoh. Tokoh tersebut bernama Tika. Tika adalah seorang istri

yang ditinggal suaminya sehingga Tika ingin bercerai. Suami Tika tidak tahan dengan urusan anak sehingga dia pergi kerumah ibunya. Perubahan sosial yang ada di kutipan tersebut adalah status istri menjadi janda dari tokoh Tika. Perubahan sosial yang terjadi pada tokoh Tika ini sering ditemukan dalam masyarakat saat ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya anomali sosial dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil berupa perubahan sosial, pengendalian sosial, mobilitas sosial, dan penyimpangan sosial. Dinamika yang terjadi ini tidak hanya berkaitan dengan tokoh utamanya, Yuni. Akan tetapi, juga muncul dan dialami oleh tokoh-tokoh pendukung lainnya. Dinamika sosial yang muncul di novel ini dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang ada di sekitar kita. Bukan hal yang tidak biasa, malah menjadi hal yang sering kita temui di kehidupan bermasyarakat. Misalnya, pada perubahan pola pikir anak-anak yang tidak ingin diatur dan dipaksa menikah oleh orang tuanya (pada data 2). Perubahan tersebut didukung oleh perubahan lingkungan sosial dengan banyak faktor. Selain itu, ada pula penyimpangan sosial yang juga sering kita temui di masyarakat saat ini. Penyimpangan ini menimbulkan banyak sekali pro dan kontra yang naik di masyarakat. Ada pula pengendalian sosial yang secara tidak langsung dijelaskan oleh penulis. Pengendalian sosial yang dilakukan oleh seorang yang berpengaruh dengan tujuan agar menekan halhal yang tidak diinginkan terjadi. Novel ini mengandung banyak nilai dan norma yang lekat dengan budaya masyarakat Indonesia. Novel ini juga memberi banyak sekali pengalaman memahami perempuan dari sisi yang berbeda.

6. REFERENSI

1. Chotim, E. R., & Latifah, S. U. (2018). Komunitas Anak Punk dan Anomali Sosial (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung). *JISPO*, 8(1), 69–93.
2. Darma Sari, S., Nurizzati, & Bakhtaruddin. (2014). *Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Minangkabau Dalam Novel Gerhana Karya A.A Navis*.
3. Delvia. (2015). Potret Dinamika Sosial dalam Kumpulan Cerpen Janda Muda Karya N. H. Dini. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1–6.
4. Fitria, P., Dan, S. *, & Supriyanto², T. (2017). *Penyimpangan Sosial dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
5. Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/komunikasi-pembangunan-perubahan-sosial/>
6. Hermawan, D., & Shandi, Mp. (2018). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra DiSMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
7. Lustyantie, N. (2019). *Peranan Bahasa Indonesia dalam Karya Sastra Terjemahan*.
8. Muhibuddin, Husnizar, & Ramli. (2018). *Anomali Perempuan Pengemis (Benturan antara Keadilan Gender, Kearifan Lokal dan Permasalahan Sosial Masyarakat Aceh Kontemporer)*.
9. Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
10. Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Penulis.
11. Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana.
12. Suhandi, R., Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. (2019). *Kajian Sosiologi Sastra pada Cerpen-cerpen Karya Eka Kurniawan*.
13. Suharso, & Retnoningsih, A. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux*. Widya Karya.
14. Suwandi. (2011). *Sosiologi Sastra*. FBS Universitas Yogyakarta.
15. Ubaidil, A. (2022). *Yuni*. Gramedia. Jakarta
16. Wayan Rismayanti, N., Nengah Martha, I., & Nyoman Sudiana, I. (2020). *Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 7–14.
17. Yarsama, K., & Adus, K. (2021). Dinamika Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel “Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” Karya Tere Liye. *Jurnal Widyadari*, 22(2), 640–649. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5575960>